

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HABSYI  
TERHADAP PENGUATAN NILAI KARAKTER  
RELIGIUS SISWA KELAS IV-IX DI MADRASAH  
MIFTAHUL JANNAH BENGALON**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur  
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)**



**Oleh:**

**Ahmad Bughdadi**

**19.1.11.035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM ( STAI ) SANGATTA  
KUTAI TIMUR  
2023**



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIS) SANGATTA KUTAI TIMUR  
TERAKREDITASI B**

**Berdasarkan SK BAN-PT nomor:349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020**

Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611, Telp: 0811596662

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: [admin@staiskutim.ac.id](mailto:admin@staiskutim.ac.id)

---

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Ahmad Bughdadi

NIM : 19.1.11.035

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi terhadap Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV-IX di Madrasah Miftahul Jannah Bengalon

Dengan ini kami mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamutariq*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sangatta, 07 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Satriah, M. Pd**

**Anggra Prima, M. Pd**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I**



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR  
TERAKREDITASI B**

**Berdasarkan SK BAN-PT nomor:349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020**

Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611, Telp: 0811596662

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: [admin@staiskutim.ac.id](mailto:admin@staiskutim.ac.id)

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi terhadap Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV-IX di Madrasah Miftahul Jannah Bengalon

Nama : Ahmad Bughdadi

NIM : 19.1.11.035

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal **12 Juli 2023** dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat **AMAT MEMUASKAN** dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)**.

**Penguji**

**Tanda Tangan**

- |   |       |
|---|-------|
| 1. H. Zanuar Anwari, M.S.I<br>Ketua Tim | ..... |
| 2. Dr. Satriah, M. Pd<br>Penguji Utama  | ..... |
| 3. Mahfud Ifendi, M. Pd. I<br>Penguji I | ..... |
| 4. Moh. Tauhid, M. Pd<br>Penguji II     | ..... |
| 5. Dedi Arman, M. Pd<br>Sekretaris      | ..... |

Sangatta, 12 Juli 2023  
STAI Sangatta Kutai Timur  
Ketua

Dr. Satriah, M. Pd

## **PERNYATAAN**

Nama : Ahmad Bughdadi  
NIM : 19.1.11.035  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi terhadap Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV-IX di Madrasah Miftahul Jannah Bengalon

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 07 Juli 2023

Yang Menyatakan,

Ahmad Bughdadi

## **MOTTO**

**“Salah Satu Cara Hidup di akhir zaman untuk Jalan menuju Allah SWT adalah memperbanyak sholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW”**

## ***PERSEMBAHAN***

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecil ini  
untuk orang-orang yang ku sayangi*

*Abah dan mama tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah  
jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran  
mengantarkanku sampai kini. Paman saberan dan Acil Atik Isnawati serta  
Saudara/Saudari ku aa Iwan Syuhada, aa iffah sa`adah, aa Ijah, aa Sukma, aa  
Najah, kamal dan Alfida yang selalu menyemangatiku, dan memberi dukungan  
berupa moril maupun materil.*

*Ponakanku Khalil, Adnan, Akifa, Abdan dan Faisal adalah bagian dari  
penyemangatku.*

*My Support system Nona dengan NIM 19.1.12.014 yang menemaniku dari nol  
hingga sekarang. Sahabat-sahabat seperjuanganku Anggota Kos Kunti Monyet  
dan Kaum Adam yang telah banyak memberikan bantuan, inspirasi, motivasi  
dan pengalamannya. Serta dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan  
waktu dan memberikan banyak pengetahuan selama pengerjaan skripsi ini.*

*Kepada semua teman-teman dan keluarga yang tidak bisa saya sebutkan  
namanya satu persatu terimakasih untuk waktu berharganya.*

*Kupersembahkan skripsi ini untuk kalian semua*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, karena Taufik dan Hidayah-Nya, skripsi yang berjudul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi Terhadap Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV-IX Di Madrasah Miftahul Jannah Bengalon ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang.

Peneliti menyampaikan terima kasih serta ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Satriah, M. Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur (STAI) yang penulis banggakan.
2. Bapak Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
3. Bapak Ramdanil Mubarok, M.M Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
4. Bapak Dedi Arman, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur.
5. Ibu Dr. Satriah, M. Pd dan Ibu Anggra Prima, M. Pd selaku pembimbing peneliti yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan arahan serta motivasi hingga skripsi ini selesai.

6. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Praktisi Madrasah Miftahul Jannah yakni Kepala Sekolah, Guru dan siswa yang telah membantu kelengkapan skripsi ini.
8. Pihak perpustakaan STAIS yang telah memberikan layanan dan pengadaan referensi skripsi peneliti.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu dengan hati yang tulus, ikhlas serta penuh keterbatasan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sangatta, 07 Juli 2023

Peneliti,

Ahmad Bughdadi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>

## **BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	12
C. Perumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
E. Sistematika Penulisan .....	17

## **BAB II LANDASAN TEORI.....18**

A. Deskripsi Teori .....	18
1. Ekstrakurikuler.....	18
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	18
b. Tujuan Fungsi dan Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
2. Habsyi .....	23
a. Pengertian dan Sejarah Habsyi.....	23
b. Riwayat singkat terciptanya Habsyi .....	26
c. Uraian Singkat Kitab Simtud Durar .....	29
3. Karakter Religius .....	30
a. Pengertian Karakter .....	30
b. Pengertian Karakter Religius .....	34
c. Bentuk-bentuk Karakter Religius .....	36
d. Strategi Penguatan Nilai Karakter Religius .....	42

B. Telaah Pustaka.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	53
C. Data dan Sumber Data .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data .....	58
F. Uji Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
B. Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
D. Keterbatasan Penelitian.....	109
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran-saran .....	111

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**BIODATA PENELITI**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak didefinisikan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ز	Za	Z

س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ك	Shad	Sh
ح	Dhad	Dh
ط	Tha'	Th
ظ	Zha'	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
هـ	Ha	H
<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>
ء	Hamzah	'
ي	Ya	Y

## 2. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قَالَ	Dibaca qaa>la
قِيلَ	Dibaca qii>la
يَقُولُ	Dibaca yaquu>lu

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasinya menggunakan:

- Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*.
- Contoh: طَلْحَةَ dibaca *thalhah*
- Pada kata yang terkahir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca *raudhah al-athfaal*

### 4. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّحِيمِ dibaca *ar-Rahiimu*

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai bunyinya.

Contoh: الْمَلِكِ dibaca *al-Maliku*

## 5. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: مَنْ اسْتَبَدَّ عِزَّ إِلَهِهِ سَبِيلًا dibaca *Man istatha'a ilaihi sabiila*

### DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KETERANGAN
1	Q.S	Qur'an Surah
2	SWT	Subhanahu Wa ta'ala

<b>3</b>	<b>SAW</b>	<b>Shallallahu `alaihi wasallam</b>
<b>4</b>	<b>STAI</b>	<b>Sekolah Tinggi Agama Islam</b>
<b>5</b>	<b>PAI</b>	<b>Pendidikan Agama Islam</b>
<b>6</b>	<b>UUD</b>	<b>Undang-Undang Dasar</b>
<b>7</b>	<b>h</b>	<b>Halaman</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....	48
Tabel 2	Keadaan Guru Madrasah Miftahul Jannah .....	72
Tabel 3	Keadaan Siswa Madrasah Miftahul Jannah.....	73
Tabel 4	Sarana Fasilitas Madrasah Miftahul Jannah Bengalon .....	74
Tabel 5	Anggota Habsyi Madrasah Miftahul Jannah .....	77

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Judul Bagan</b>	<b>Hal</b>
Bagan 1	Struktur Organisasi Madrasah Miftahul Jannah .....	71

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Hal</b>
Gambar 1	Triangulasi dengan Tiga Sumber Data .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk membangun sumber daya manusia dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, yang pada akhirnya menciptakan dan membentuk disiplin kehidupan dan kehidupan bermasyarakat yang sejahtera, aman, dan damai.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi diri untuk membentuk manusia yang lebih baik. Keunggulan urgensi pendidikan dirasakan ketika kita mampu memahami pentingnya pendidikan yang terkandung dalam konsepsi pendidikan yang tepat, komprehensif dan ideal, serta sebagai pedoman penerapan masalah pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam, yaitu pembentukan kepribadian yang berlandaskan syariat Islam, yaitu kepribadian yang mampu memegang nilai-nilai Islam, menentukan pilihan, mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>2</sup>

Di dalam ranah pendidikan islam banyak lembaga tersedia yang memfokuskan kurikulumnya kepada pendidikan agama islam secara menyeluruh, seperti Madrasah, pondok pesantren, rumah tahfiz dan lain-lain. Madrasah merupakan Lembaga pendidikan yang kurikulum nya lebih

---

<sup>1</sup> Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 222, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>.

<sup>2</sup> Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999).

memfokuskan pada pendidikan agama Islam dan berbeda dengan sekolah umum yang pendidikan agama islam nya merupakan bagian kecil dari mata pelajaran disana. Selain dari kurikulumnya guru di lembaga seperti madrasah juga harus memiliki kompetensi keislaman yang dalam agar mampu membantu anak berhasil memahami pendidikan islam secara menyeluruh.<sup>3</sup>

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam Pendidikan, tugas utama guru sebagai pengajar dan panutan siswa tidak hanya menjadikan siswa pintar dan kompeten dan terampil, tetapi juga harus mampu menumbuhkan kembangannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggung jawab akan keberadaan dirinya, baik sebagai pribadi dan makhluk Tuhan, maupun sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungannya.<sup>4</sup> Selain guru kegiatan tambahan berupa ekstrakurikuler juga mampu menambah keberhasilan guru untuk mencapai suatu target pendidikan, contoh kegiatan ekstrakurikuler dalam ranah Madrasah adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>5</sup>

Seiring dengan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan menghasilkan keunggulan Individu, sosial, kemasyarakatan dan etika. Hasil individu adalah hasil yang berkaitan dengan perluasan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan potensi seorang

---

<sup>3</sup> Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *Jurnal Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, no. 1 (2014): 51–58.

<sup>4</sup> Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) h. 99.

<sup>5</sup> Hawid kusunul kotimah, "Peram Kegiatan Ekstrakurikuler Sholawat Dalam Mengembangkan Kompetensi Religius Siswa Di MI Ma`rif Nguprit Jenangan Ponorogo," 2019.

siswa. Hasil sosial dan kemasyarakatan adalah terkait dengan kemampuan untuk hidup dengan orang lain dan cara bermasyarakat yang baik, sedangkan hasil etika adalah hasil yang terkait dengan persamaan hak dan kewajiban tanpa diskriminasi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa tertarik dan memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Program ekstrakurikuler sekolah, yang dipengaruhi oleh misi dan filosofinya, membutuhkan lingkungan belajar di mana siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan diri.<sup>6</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler juga tentunya masuk pada salah satu teori belajar yaitu teori belajar Kognitif, Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mengutamakan proses pembelajarannya dibandingkan dengan hasil yang dicapai. Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang paling banyak digunakan di Indonesia. Teori ini merupakan kritik dari teori-teori yang telah ada sebelumnya seperti teori behavioristik, para tokoh kognitivisme kurang setuju bahwa belajar hanya proses antara stimulus dan respons yang tersusun secara mekanistik. Yang terpenting di dalam teori kognitif adalah insight atau pemahaman terhadap situasi yang ada di lingkungan sehingga individu mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan juga bagaimana individu berpikir (*thinking*).<sup>7</sup> Sehubungan dengan banyaknya manfaat kegiatan

---

<sup>6</sup> Harpani Matnuh Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di sma korpri banjarmasin,”h 67.

<sup>7</sup> Yossita Wisman, “Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, no. 1 (2020): 209–15, <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88>.

ekstrakurikuler yang dapat di implementasikan dikembangkan dengan beberapa terget, Salah satunya untuk mengembangkan pada karakter religius siswa.

Secara keseluruhan, tujuan umum penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tujuan umum pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk meningkatkan potensi, sarana menciptakan remaja yang cakap, cerdas, sehat, bertanggung jawab serta berbudi luhur.<sup>8</sup>

Selain itu Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan Pendidikan Nasional yang juga tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, yang mana Penguatan atau pengembangan potensi seorang siswa dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program Kurikuler.<sup>9</sup>

Di zaman sekarang banyak anak-anak yang tidak bisa mengembangkan dirinya pada karakter religius atau yang bersifat keagamaan, hal ini terjadi karena kurangnya kegiatan keagamaan disekitar mereka dan sarana prasarana yang kurang, serta terkadang orang dewasa yang melarang karena anak-anak dianggap main-main saja dalam ranah keagamaan, misalnya pada waktu sholat berjamaah anak-anak hanya mengganggu kegiatan sholat berjamaah saja dan pada kegiatan pengajian atau kegiatan Habsyi anak-anak hanya ribut dan mengganggu jalan acara tanpa ada peran di dalam kegiatan itu.

---

<sup>8</sup> “Peraturan Pemerintahan Dalam Undang-Undang N0.2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 1989.

<sup>9</sup> “Peraturan Pemerintahan Dalam Undang-Undang N0.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mampu menguatkan karakter religius seorang anak yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfiz, tahsin, tilawah atau tartil dan Habsyi, anak bisa belajar dan menguasai pada bidang tertentu yang dia sukai dan membuat pada suatu ranah keagamaan anak-anak yang sudah menguasai kegiatan keagamaan yang di sebutkan di atas tadi, contoh anak yang pintar dalam kegiatan tahfiz dan tahsin bisa menjadi imam dalam sholat berjama`ah karena memiliki bacaan yang bagus, begitu juga anak yang pintar tilawah atau tartil bisa menjadi qori atau pembaca ayat suci Al-Qur`an pada kegiatan keagamaan seperti acara isra` miraj, tasmiyah, ataupun acara besar islam yang lain, anak yang sudah pintar Habsyi juga tentunya berguna di kegiatan Habsyi mereka bisa menjadi yang melantunkan sholawat ataupun yang menabuh gendang. Jadi tidak ada asumsi lagi bahwa anak-anak hanya mengganggu jalannya acara tetapi anak yang menguasai di bidang kegiatan keagamaan tertentu malah bisa membawa pengaruh besar dalam suksesnya suatu acara.

Di antara beberapa kegiatan keagamaan untuk penguatan pada karakter religius yang paling di minati anak-anak adalah Habsyi, karena lebih mudah dilakukan dan ada kandungan seni didalamnya yang membuat anak-anak asik dengan hal itu, berbeda dengan tahfiz, tahsin, tilawah atau tartil yang harus memiliki dukungan penuh orang tua dan belajar yang tekun agar bisa menguasainya.

Secara terminologis atau istilah, Habsyi adalah salah satu bentuk kesenian dalam Islam yang diiringi dengan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan

syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Kesenian Habsyi sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia khususnya di kalangan pesantren.<sup>10</sup> Habsyi adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ininitidak ada alat musik lain kecuali rebana.

Muclis Wagiman, seorang praktisi senior kesenian Habsyi mengatakan, gendang adalah salah satu jenis alat musik, sedangkan Habsyi adalah jenis kesenian yang menggunakan gendang. Kesenian ini sangat kental bernuansa Islam dan muncul pertama kali dari Timur Tengah yang kemudian menyebar ke berbagai daerah seiring dengan penyebaran Islam. Dan dikarenakan adanya konsep seni di dalamnya membuat Habsyi ini menarik dan diminati remaja zaman sekarang.

Kesenian Habsyi tidak lepas dengan sholawat, umumnya sholawat itu ialah do`a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk dan gaya bermacam-macam. Seni musik tradisonal Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan di negara-negara asia lainnya, Timur tengah, Afrika, Eropa, dan negara-negara lain dimana umat Islam berada.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Himmatul Udzma, “Devinis Hadroh,” dalam <https://higmauinjakarta.com/divisi/hadrah/>, di unduh tanggal 5 mei 2023.

<sup>11</sup> Anis Restu Hayuningtyas, “Hadrah Sebagai Wadah Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodado Kecamatan Pardasuka Pringsewu” 6, no. 1 (2018): 1–8, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ruma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>.

Maka proses kegiatan ekstrakurikuler Habsyi dilaksanakan agar peserta didik aktif mampu mengembangkan potensi yang dia miliki, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan nya, kegiatan ini dilakukan untuk menguatkan nilai karakter religius siswa di Madrasah Miftahul Jannah. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Miftahul Jannah memiliki beberapa kegiatan yang di jalankan dalam empat kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu kegiatan Latihan pada hari minggu, senin, selasa setelah sholat ashar dan kegiatan pengajian (majelis Sholawat Habsyi) yang didalam kegiatan membaca kitab *Simtud durar* dan setelah selesai membahas apa saja teladan akhlaq Rasulullah yang terdapat di kitab *simtud durar* yang di jelaskan oleh Pembina grub Habsyi di Madrasah Miftahul Jannah. Jadi dapat dikatakan nilai karakter religius yang anak-anak ambil dari sifat teladan Rasulullah SAW adalah dari pengajian tersebut yang di adakan pada malam jum`at yang bertempat di Aula Miftahul Jannah Bengalon.

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler Habsyi salah satu nya dapat membentuk karakter religius. Selain mengikuti pengajian anak-anak juga turut serta berpartisipasi dalam mengikuti ajang Perlombaan Festival Habsyi yang di perlombakan antar sekolah maupun umum di berbagai event di Kecamatan Bengalon ataupun di Kabupaten Kutai Timur. Pembentukan karakter religius merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Apalagi di zaman sekarang ini guru harus dapat mendukung terbentuknya karakter religius salah satunya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler Habsyi. Selain menjadi salah satu cara untuk anak mengembangkan nilai karakter

religius nya kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi ini dilakukan dengan membaca pujian atau sholawat terhadap Nabi Muhammad yang bernilai ibadah di mata Allah SWT, sebagaimana Firman Allah pada surah Al-Ahzab:33 pada ayat 56 yang berbunyi:

**إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (سورة الاحزاب: 56)**

Terjemahnya :

"Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 56).<sup>12</sup>

Menurut Tafsir Ibnu kastir Imam Bukhari mengatakan, Abul Aliyah telah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sholawat dari Allah ialah pujian-Nya kepada Nabi Saw. di kalangan para malaikat, dan salawat dari para malaikat ialah doa mereka untuknya. Ibnu Abbas mengatakan bahwa makna yusalluna ialah memberikan keberkahan. Demikianlah menurut apa yang telah diriwayatkan oleh Imam Bukhari secara ta'liq (memakai komentar) yang bersumber dari keduanya (Abul Aliyah dan Ibnu Abbas). Hal yang sama Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali ibnul Husain, telah menceritakan kepada kami Ahmad ibnu Abdur Rahman, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari ayahnya, dari Asy'as ibnu Ishaq, dari Ja'far ibnul Mugirah, dari Sa'id ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa salah seorang nabi kaum Bani Israil berkata kepada Musa a.s, "Apakah Tuhanmu pernah mengucapkan salawat?" Maka Tuhan menyeru Musa, "Hai Musa, mereka menanyakan

---

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (jakarta: Lautan Lestari, 2018), h. 340.

kepadamu, apakah Tuhanmu pernah mengucapkan salawat? Katakanlah, 'Ya.' Aku selalu bersalawat dan juga para malaikat-Ku buat para nabi dan para rasul-Ku." Dan Allah Swt. menurunkan kepada Nabi-Nya firman berikut: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi.<sup>13</sup>

Dalam ayat lain disebutkan bahwa Nabi Muhammad Memiliki sifat penyantun dan penyayang terhadap orang yang beriman yang disebutkan melalui firman Allah Pada Surah At-taubah ayat 9 yang berbunyi:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِأَلْمُؤْمِنِينَ  
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ (سورة التَّوْبَةِ: 9)

Terjemahnya:

"Sungguh, telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaum mu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman."(QS. At-Taubah 9: Ayat 128)<sup>14</sup>

Pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Kita bisa melihat banyak nilai-nilai yang diambil dari keteladanan Nabi Muhammad dan diwujudkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari, yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (cerdas), dan banyak lainnya yang merupakan prinsip dasar pendidikan karakter.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir* (jakarta: darus Sunah Press, 2016) h. 244.

<sup>14</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 338 .

<sup>15</sup> Akis Indriana Rahayu, "Seminar Nasional Dies Natalis Ke-41 (Sifat-Sifat Rasulullah SAW Sebagai Dasar Pendidikan Karakter)," *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*, no. 5 (2017): 85–92.

Salah satu upaya guru untuk menanamkan nilai karakter religius pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Habsyi adalah dengan mendorong kegiatan yang positif. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga nantinya mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tata cara bersholawat yang baik dan memunculkan religiusitas siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler Habsyi dapat membiasakan siswa untuk sholat setiap saat, tidak hanya pada saat kegiatan ekstrakurikuler, tetapi waktu sholat yang dianjurkan dalam kegiatan ini mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan ajaran Islam, yaitu mengajarkan mereka untuk berbicara sopan, berperilaku yang mencerminkan bahwa mereka adalah seorang yang meneladani akhlaq nabi Muhammad SAW seperti jujur dalam berkata-kata, Amanah jikalau diberi tugas dan melakukan hal-hal baik dalam kegiatan apapun serta bisa memberikan contoh yang baik kepada orang lain karena mereka adalah siswa yang berkarakter religius.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pra-observasi kepada guru PAI sekaligus pembina ekstrakurikuler Habsyi di Madrasah Miftahul jannah yaitu bapak Muhamad Ihsan ternyata ada terdapat perubahan dalam karakter religius anak saat sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Habsyi dan sesudah mengikuti kegiatan Habsyi. Menurut bapak Muhammad Ihsan:

"anak yang sudah mengikuti kegiatan Habsyi lebih baik nilai karakter religiusnya, mereka lebih sopan perkataannya, jujur, rendah hati dan lebih percaya diri dibandingkan anak yang lain, menurut bapak Muhammad Ihsan hal ini terjadi karena pada pengajian rutin Habsyi setiap malam jum`at, setelah selesai

---

<sup>16</sup> Novianty Djafri, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo" 49 (2008): 69–73.

membaca kitab *simtud durar* kemudian ada kultum yang membahas isi kitab *simtud durar* atau menjelaskan sifat-sifatnya nabi Muhammad saw seperti bagaimana akhlaq nya nabi Muhammad Saw kepada orang lain, bagaimana tutur kata nabi Muhammad, dan akhlaq mulia nabi yang lain seperti jujur, rendah hati dan lain-lain. Hal ini di tegaskan di madrasah miftahul Jannah bahwa anak yang mengikuti kegiatan Habsyi tadi, harus mengikuti apa yang sudah di pelajari ketika pengajian itu dan itu bagian dari penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler Habsyi di Madrasah Miftahul Jannah”.<sup>17</sup>

Sehubungan dengan mendukung pengajaran di Miftahul Jannah maka sekolah mengadakan ekstrakurikuler Habsyi dan ternyata peminatnya banyak dan pihak madrasah mampu melaksanakannya. Dengan kondisi seperti ini guru sebagai pemilik peran dalam kegiatan ekstrakurikuler Habsyi, dan siswa yang sudah mengikuti kegiatan ini diharapkan memiliki nilai karakter religius yang lebih kuat dari pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini. Saat ini sudah banyak sekolah dan lembaga yang menawarkan banyak variasi dalam pengembangan nilai karakter religius siswa, namun di Madrasah Miftahul Jannah ekstrakurikuler Habsyi menjadi pilihan untuk penguatan nilai karakter religius siswa.

Berdasarkan wawancara di atas Kegiatan ekstrakurikuler Habsyi dapat mengembangkan nilai karakter religius siswa agar menumbuhkan kesadaran agar memiliki akhlaq yang baik, meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad melalui kegiatan ekstrakurikuler Habsyi dengan menggunakan wadah atau alat yang telah disediakan sekolah.<sup>18</sup> Oleh karena itu, atas dasar latar belakang diatas maka

---

<sup>17</sup> Muhammad Ihsan, Selaku Guru PAI di Madrasah Miftahul Jannah, di Kecamatan Bengalon, Kutai Timur, Hasil Wawancara pada Tanggal 23 Mei 2023, pada Jam 13:15 Wita.

<sup>18</sup> Rizki Zakiyah Nur Rohmah, Adang M. Tsaury, and Helmi Aziz, “*Hubungan Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*

peneliti tertarik ingin mengangkat penelitian ini dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi Terhadap Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV-IX di Madrasah Miftahul Jannah Bengalon.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Ekstrakurikuler**

Menurut Depdiknas ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.<sup>19</sup>

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.<sup>20</sup>

Menurut noor kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi serta minat bakatnya yang mereka miliki, melalui kegiatan yang diadakan diluar jam pembelajaran. Kegiatan ini secara khusus dilaksanakan dengan

---

*Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MA Al-Hidayah Ibum,” Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (July 6, 2021): 7–14, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.36>.

<sup>19</sup> Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar (jakarta: Depdiknas, 2003).

<sup>20</sup> Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: remaja Rosdakarya, 1993), h. 22.

pendampingan oleh tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan di bidang ekstrakurikuler yang diampu di sekolah atau madrasah.

Ekstrakurikuler yang di maksud pada judul penelitian ini yaitu ekstrakurikuler yang di sediakan di madrasah miftahul Jannah untuk di jadikan wadah pengembangan minat dan bakat yaitu ekstrakurikuler Habsyi.

## 2. Habsyi

Yang di maksud pada penelitian ini adalah ekstrakurikuler Habsyi yang diikuti siswa kelas IV-IX. Habsyi adalah suatu kegiatan religius dengan bersholawat (memuji Nabi Muhammad) dengan iringan syair-syair dan membaca kitab tentang Nabi muhammad seperti kitab *simtud durar*, *burdah*, *barzanji* dan lain-lain, dengan tambahan iringan gendang atau terbang yang membentuk iringan musik untuk mengiringi syair-syair yang dibaca.<sup>21</sup>

## 3. Karakter

Menurut Samami, kepribadian diartikan sebagai nilai-nilai inti yang membentuk kepribadian seseorang, dibentuk oleh faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, membedakannya dari orang lain, dan terwujud dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> lilik kholisatin, "Implementasi Ekstakurikuler Keagamaan Di SMKN-1 Palangka Raya," 2018.

<sup>22</sup> Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2012),h. 43.

Menurut Gunawan menjelaskan bahwa karakter itu sama dengan watak. Kepribadian berarti karakteristik, disposisi, gaya, atau kualitas seseorang yang berasal dari konfigurasi yang diterima dari lingkungan.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Alwisol, karakter adalah gambaran tingkah laku dengan secara implisit dan eksplisit menekankan nilai-nilai (baik dan buruk, benar dan salah).<sup>24</sup>

Karakter yang di maksud pada judul penelitian ini yaitu karakter religius yang penguatannya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Habsyi.

#### **4. Karakter Religius**

Menurut Suparlan mengatakan karakter religius merupakan salah satu nilai religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>25</sup>

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Karakter religius lebih tepat dikatakan sebagai keberagamaan. Bahwa Keberagamaan lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi

---

<sup>23</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3.

<sup>24</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 6.

<sup>25</sup> Suparlan, "Pendidikan Karakter," 2010, h. 33.

orang lain, karena menapaskan intimasi jiwa, cita rasa yang mencangkup totalitas ke dalam pribadi manusia.<sup>26</sup>

Ngainun Na'im dalam bukunya yang berjudul *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, bahwa Karakter Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Karakter Religius adalah pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan. Dan karakter religius yang di maksud di penelitian ini yaitu, nilai-nilai pada prilaku atau akhlaq seperti nilai kejujuran, keadilan, kesopanan, rendah hati, disiplin dan bermanfaat bagi orang lain.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi terhadap Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa kelas IV-IX di Madrasah Miftahul Jannah Bengalon?

---

<sup>26</sup> Muhaimin, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 228.

<sup>27</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Arruzz Wadah, 2012), h. 60.

2. Bagaimana Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi di Madrasah Miftahul Jannah Bengalon?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi di Madrasah Miftahul Jannah?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari Perumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mendriskripsikan:

- a. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi Terhadap Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa kelas IV-IX di Madrasah Miftahul Jannah Bengalon.
- b. Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi di Madrasah Miftahul Jannah Bengalon.
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi di Madrasah Miftahul Jannah.

### **2. Manfaat penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Habsyi Terhadap Penguatan Nilai Karakter Religius Siswa kelas IV-IX di Madrasah Miftahul Jannah Bengalon.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Guru**

Dapat berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Habsyi untuk mengembangkan kemampuan religius siswa dan memungkinkan guru untuk melakukan tugasnya dengan lebih baik.

## **2) Bagi Siswa**

Dapat mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler Habsyi berperan dalam penguatan nilai karakter religius pada siswa dan diharapkan siswa dapat berperilaku dengan baik dan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk.

## **3) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat misalnya bahan awal untuk studi lebih lanjut dengan kegiatan penelitian ekstrakurikuler Habsyi untuk penguatan nilai karakter religius siswa.

### **c. Manfaat Metodologi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain dengan mengangkat objek dan masalah yang sama.

## **E. Sistematika Penulisan**

Bab I, Pendahuluan dalam bab ini memaparkan latar belakang masalah, Penegasan istilah, Perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori dalam bab ini memaparkan deskripsi teori dan telaah pustaka.

Bab III, Metode Penelitian dalam bab ini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, dan uji Keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, Deskripsi data penelitian, Pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup dalam bab ini memaparkan Kesimpulan dan saran